BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen, karena tidak adanya intervensi atau manipulasi oleh peneliti terhadap subyek penelitian (Nursalam, 2017). Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional yang bertujuan mengetahui hubungan aktivitas fisik mahasiswa keperawatan dengan keluhan keputihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2017).

B. Alur Penelitian

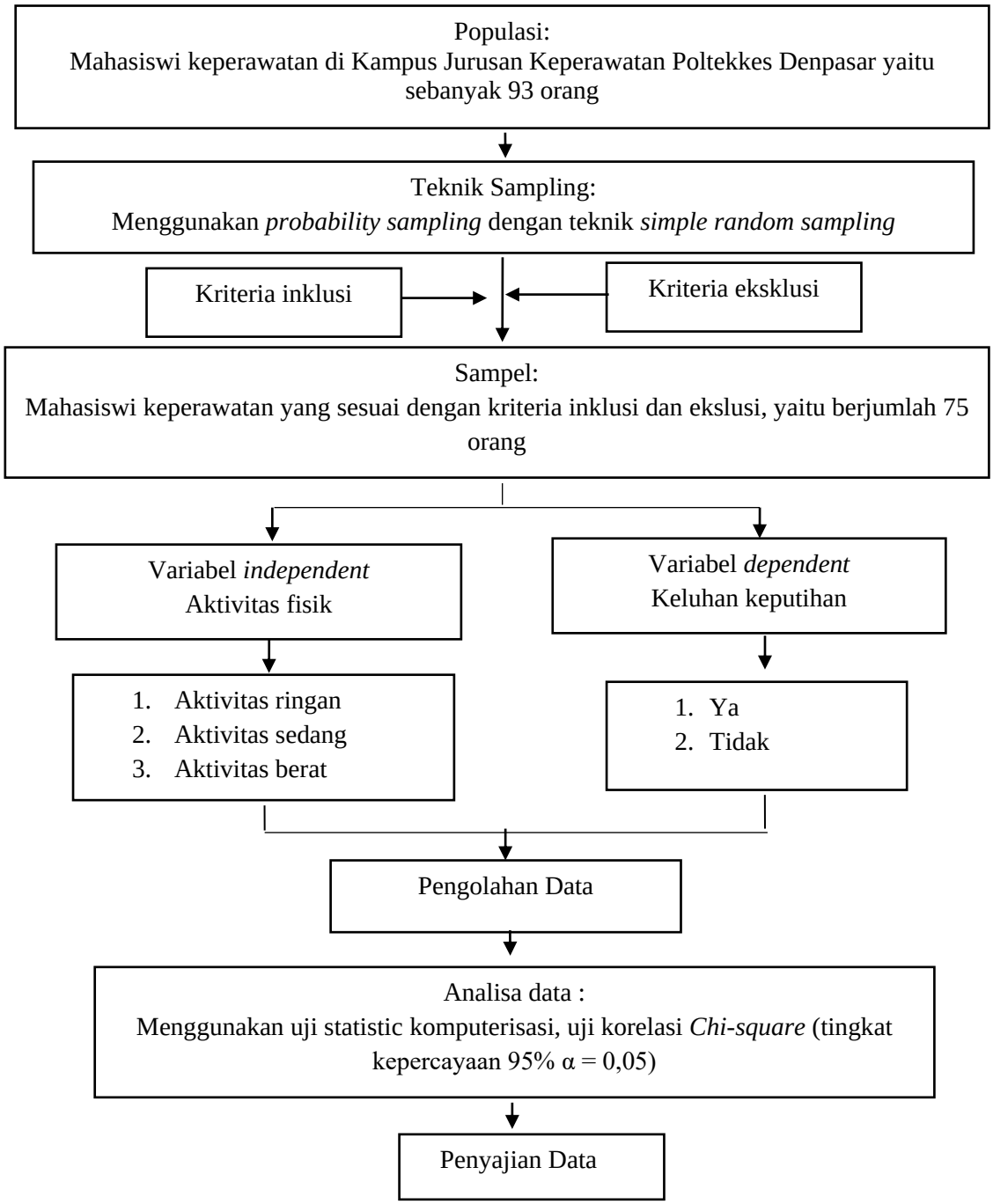

Gambar 2. Bagan Alur Kerangka Kerja Hubungan Aktivitas Fisik Mahasiswi Keperawatan dengan Keluhan Keputihan di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar Tahun 2019

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar pada tanggal 9 dan 10 Mei 2019. Penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data hingga penyelesaian laporan. Adapun jadwal penelitian terlampir.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi prodi DIII semester 4 Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang sedang praktik klinik yaitu sebanyak 93 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk bisa mewakili karakteristik populasi dalam penelitian (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua mahasiswi Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang mengalami keputihan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain :

1. Mahasiswi program studi DIII keperawatan semester 4.
2. Mahasiswi yang sedang menjalani praktik klinik.
3. Mahasiswi yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain :

1. Mahasiswi yang mempunyai penyakit khusus.
2. Mahasiswi yang memiliki keterbatasan mobilisasi.

3. Besar sampel

Menurut Nursalam (2017) jumlah dan besar sampel untuk populasi < 1000 ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N.z^2.p.q}{d^2.(N-1) + z^2.p.q}$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk α = 0,05 (1,96)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = 1 – p (100% - p)

d = tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Maka dari total populasi yaitu 93 orang yang mengalami keputihan, jadi besar sampel yang didapat, sebagai berikut :

$$n = \frac{93\ (1,96)^2.0,5.0,5}{(0,05)^2\ (93-1) + (1,96)^2\ .0,5.0,5}$$

$$n = \frac{89,3175}{0,23 + 0,9604}$$

$$n = \frac{89,3175}{1,1904}$$

$$n = 75,03 = 75$$

Jadi besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 orang.

4. Teknik sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara – cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar – benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih setiap elemen secara acak (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain – lain (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari sampel yang akan diteliti dengan menggunakan instrument pengukuran tingkat aktivitas fisik dan instrument keluhan keputihan di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian

(Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu memberikan kuesioner aktivitas fisik dan kuisioner keluhan keputihan pada responden.

Langkah – langkah pengumpulan data yang ditempuh oleh peneliti yaitu :

a. Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar bagian penelitian.
c. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali
d. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar
e. Melakukan pemilihan responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.
f. Meminta ijin kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar mengenai ijin penelitian di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
g. Meminta ijin kepada Ketua Prodi D-III Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar mengenai ijin penelitian pada mahasiswi D-III Keperawatan.
h. Melakukan pendekatan secara online kepada responden yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan online dan jika responden bersedia untuk diteliti maka harus

mengisi lembar persetujuan online dan jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

i. Responden yang telah bersedia dan sudah mengisi lembar persetujuan online, kemudian diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner aktivitas fisik dan kuesioner keputihan yang telah disebar secara online dan dilengkapi dengan tata cara pengisian kuesioner tersebut. Mengumpulkan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden

j. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam lembar kuesioner online.

k. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian lembar inventori pada lembar rekapitulasi (*master table*) dari pengisian kuesioner oleh responden

l. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master table*) untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner karakteristik responden, kuesioner aktivitas fisik dan kuesioner keluhan keputihan.

a. Kuesioner karakteristik responden

Kuesioner ini memuat data demografi responden meliputi usia dan kelas responden.

b. Kuesioner aktivitas fisik

Kuesioner aktivitas fisik berisi pertanyaan untuk mengidentifikasi aktivitas fisik selama praktik klinik pada mahasiswi. Kuesioner aktivitas fisik terdiri dari 15 item pertanyaan untuk mengidentifikasi aktivitas fisik mahasiswi

yang diklasifikasikan menjadi aktivitas ringan, aktivitas sedang dan aktivitas berat. Kuesioner aktivitas fisik telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Prodi D-III Jurusan Keperawatan STIKES Bali. Uji coba ini dilakukan terhadap 30 orang mahasiswi yang berumur 19 - 21 tahun keatas dan berjenis kelamin perempuan. Ketentuan kevalidan instrumen apabila r hitung > 0,3. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan valid karena seluruh nilai r hitungnya > 0,3. Insturmen ini juga memiliki nilai *alpha chronbach's* 0,906 yang artinya instrumen ini reliabel dikarenakan nilai *alpha chronbach's* > 0,6. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Kuesioner keluhan keputihan

Kuesioner keputihan berisi pertanyaan untuk mengidentifikasi keluhan keputihan pada mahasiswi. Kuesioner keluhan keputihan terdiri dari 10 item pertanyaan yang dijawab dengan ya dan tidak untuk mengidentifikasi keluhan keputihan yang dialami mahasiswi. Kuesioner keputihan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Prodi D-III Jurusan Keperawatan STIKES Bali. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan valid karena seluruh nilai r hitungnya > 0,3. Insturmen ini juga memiliki nilai *alpha chronbach's* 0,978 yang artinya instrumen ini reliabel dikarenakan nilai *alpha chronbach's* > 0,6. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan

(Setiadi, 2013). Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengolah data diantaranya adalah :

a. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan data termasuk melengkapi data – data yang belum lengkap dan memilih data yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pada kegiatan ini, peneliti mengumpukan data hasil pengukuran tingkat aktivitas fisik dan keluhan keputihan dengan menggunakan kuesioner kemudian mengecek kelengkapannya.

b. *Coding*

Kegiatan ini memberi kode angka pada kuesioner terhadap tahap – tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini data yang diberi kode yaitu :

1) Tingkat : 2.3 kode 1; 2.4 kode 2; 2.5 kode 3
2) Tingkat aktivitas fisik : aktivitas ringan kode 1, aktivitas sedang kode 2, aktivitas berat kode 3
3) Keluhan keputihan : ya kode 1, tidak kode 2

c. *Entry*

Setelah semua data terkumpul, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah di-*entry*. Meng-*entry* data dilakukan dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data ke paket program komputer (Setiadi, 2013).

d. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut

dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-*entry* data ke komputer (Setiadi, 2013).

e. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean dan *cleaning*, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke paket program komputer (Setiadi, 2013).

2. Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya data *trend* dan *relationship* bisa dideteksi (Nursalam, 2017).

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang menggambarkan tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi (Nursalam, 2017). Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Jika data mempunyai distribusi normal, maka mean dapat digunakan sebagi ukuran pemusatan dan standar deviasi (SD) sebagai penyebaran. Jika distribusi data tidak normal maka sebaiknya menggunakan median sebagai ukuran pemusatan dan minimum-maksimum sebagai ukuran penyebaran (Saryono, 2011).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik mahasiswi keperawatan dengan keluhan keputihan di Kampus Jurusan

Keperawatan Poltekkes Denpasar dengan jenis uji statistik non parametrik yang menggunakan uji statistik korelasi *chi square* (Dahlan, 2012). Interpretasi hasil uji korelasi didasarkan pada beberapa hal, antara lain:

1) Signifikansi (nilai p) hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika probabilitas/signifikansi (nilai p) < 0,05 atau Ho ditolak berarti terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji

b) Jika probabilitas/signifikansi (nilai p) > 0,05 atau Ho gagal ditolak berarti tidak terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji (Dahlan, 2012).

2) Arah korelasi atau hubungan

Menurut Dahlan (2012) arah hubungan dibedakan menjadi dua, antara lain :

a) Korelasi atau hubungan positif

Menunjukkan arah yang sama antar variabel, artinya jika variabel satu mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan pada variabel lain.

b) Korelasi atau hubungan negatif

Menunjukkan arah yang berlawanan antar variabel, artinya jika variabel satu mengalami peningkatan namun variabel yang lain mengalami penurunan.

3) Kekuatan korelasi

Menurut Dahlan (2012), untuk menentukan kuat lemahnya hubungan kedua variabel yang peneliti gunakan sebagai berikut :

a) Hubungan sangat lemah : 0,0 - < 0,2

b) Hubungan lemah : 0,2 - < 0,4

c) Hubungan sedang : 0,4 - < 0,6

d) Hubungan kuat : 0,6 - < 0,8

e) Hubungan sangat kuat : 0,8 – 1,0

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip – prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak – hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. *Autonomy* (menghormati hak responden sebagai responden penelitian)

Prinsip ini berkaitan dengan kebebasan seseorang dalam menentukan nasibnya sendiri (independen). Hak untuk memilih apakah ia disertakan atau tidak dalam suatu proyek penelitian dengan memberi persetujuannya atau tidak memberi persetujuannya dalam *informed consent* (Wasis, 2008). Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Etika penelitian *confidentiality* adalah memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2011). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode pada lembar dokumentasi.

3. *Justice*/keadilan

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden peneliti tidak boleh membeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras status, sosial ekonomi, politik maupun atribut lainnya dan harus adil dan merata

(Hidayat, 2011). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. *Beneficience* dan *non maleficience*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2011). Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008). Penelitian ini memberikan manfaat mengenai aktivitas fisik apakah terdapat hubungannya dengan keluhan keputihan. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.